

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

(Husnan & Pudjiastuti, 2015) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan investor bersedia menanamkan modalnya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan harapan investor untuk mendapatkan return yang tinggi pula. Sebaliknya, jika harga saham turun berarti nilai perusahaan turun.

##### **2.1.2. Pengukuran Nilai Perusahaan**

###### *1. Price Book Value (PBV)*

Menurut (Brigham & Houston, 2018) PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah

untuk menentukan keputusan berinvestasi. Menurut (Arianti & Putra, 2018) rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2. Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Tandeilin, 2019) *Price Earning Ratio (PER)* mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Menurut (Fahmi, 2014) rumus PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} : \frac{\text{Market Value per Share (Harga Pasar per Saham)}}{\text{Earning per Share (Laba per Lembar Saham)}}$$

## 3. Tobin's Q

Menurut (Dzahabiyya et al., 2020) secara umum Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} : \frac{\text{ME + DEBT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan

ME : Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan

DEBT : Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar

### 2.1.3. Profitabilitas

(Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

### 2.1.4. Jenis – jenis Profitabiliras

#### 1. *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Menurut (Kasmir, 2016) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) ) merupakan rasio yang menunjukkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semain kurang baik, demikian pun sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2016) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total aset}}$$

#### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut (Hery, 2016) rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Hery, 2016) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.5. Likuiditas

(Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut Aditya (2019), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (I. G. A. D. N. Yanti & Darmayanti, 2019) menjelaskan bahawa jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka

perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dimata investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

#### 2.1.6. Jenis-jenis Likuiditas

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio* /CR)

Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan *Current Ration* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Sudiani & Darmayanti, 2016). Current ratio mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban secara keseluruhan. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu). Dengan begitu perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga dapat menciptakan reputasi yang baik dimata para investor. Menurut (Hery, 2016) rumus CR adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

##### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*/QR)

Menurut (Kasmir, 2016) rasio cepat (*Quick Ratio*/QR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid. Quick Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak liquid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuiditasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk

membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung QR adalah sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Syamsudin, 2016) *cash ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan, dimana kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan yang mendesak. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Ponziani & Azizah, 2017). Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Dalam penelitian (Lumoly et al., 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan termasuk variabel yang harus dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih menarik minat investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

### 2.1.8. Kebijakan Utang

Menurut (Hantono, 2018) utang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Sedangkan Menurut (Pujiyanti, 2015) utang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut (Kasmir, 2016) kebijakan utang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan utang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Pengelolaan utang suatu perusahaan harus dilakukan dengan sangat baik, karena utang merupakan hal yang sensitif bagi sebuah perusahaan dan merupakan instrumen penting dalam perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat utang melampaui proporsi utang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) pengukuran yang mempengaruhi kebijakan utang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan multifinance adalah 600%. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan untung yang maksimal, maka perusahaan harus menghasilkan perhitungan DER yang optimum sebagai analisis fundamental penanaman saham di perusahaan (Hery, 2016). Rumus untuk menghitung kebijakan utang dengan DER adalah sebagai berikut :

<b>DER :</b>	<b>Total Utang</b>
	<b>-----</b>
	<b>Total Ekuitas</b>

## 2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan yaitu melalui data laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari Hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi nilai perusahaan dan diperhatikan oleh investor untuk berinvestasi.

(Suryana & Rahayu, 2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Saham OK ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 7 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 35 unit sampel perusahaan sub sektor farmasi periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 9.0. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan, profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

(Nduru et al., 2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Metode pengumpulan sampel menggunakan pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 74 perusahaan di perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Nasution, 2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2012 yang telah memenuhi kriteria. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Situasi penelitian dalam penelitian ini tidak diatur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cakrawala waktu dalam penelitian ini adalah *balanced pooled data*, yang merupakan gabungan antara data deret waktu (antar waktu) dan data *cross sectional* (antar individu / ruang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan arah pengaruh negatif.

(Lumoly et al., 2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara persial maupun secara simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan logam dan sejenisnya. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

(Kadim & Sunardi, 2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan adanya Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan sampel 5 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dari Index Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2017. Penelitian ini menggunakan sampel 5 perusahaan *cosmetics and household* yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Ramadhan et al., 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan kelompok LQ 45 yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 16 sampel. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2012-2016 kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini karena kebijakan utang dianggap memiliki resiko dan beban yang besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

(Haryanto et al., 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan *purposive sampling*. Periode pengamatan

dilakukan pada 2013-2016, dengan total sampel 27 bank. Jumlah data observasi adalah 108 pasang data. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Dewantari et al., 2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini metode kuantitatif kausal dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Indriyani, 2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

(Suwardika & Mustanda, 2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode 2013-2015, menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

(Mery et al., 2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 42 perusahaan, namun berdasarkan kriteria yang ada hanya 10 perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Bursa (BEI) Tahun 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah multiple analisis regresi menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dimoderatori oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Astika et al., 2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

yang berjumlah 170 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 40 perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(Pratama, 2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks periode 2018-2020. Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2020 dan sumber yang berhubungan dengan variabel penelitian. Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks dan teknik pengambilan sampel yang digunakan Purpose Sampling dengan berdasarkan kriteria ditemukan 15 perusahaan sebagai sampel. Sedangkan metode analisisnya adalah uji analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa hasil penelitian secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  , kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,012 < 0,05$ , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan nilai sig  $0,439 > 0,05$ , ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $-0,033 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,646 yang mengandung arti total variasi nilai perusahaan rata-rata 64,6 % yang dapat dijelaskan melalui hubungan antara kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama. Sisanya sebesar 35,4 dipengaruhi variabel lain.

(Rakhmat & Rosadi, 2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan utang dan kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan populasi

sebanyak 63 perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model FM serta diolah oleh Program Eviews 9. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

(Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan proksi Return on Equity (ROE) yaitu rasio untuk mengetahui berapa persen diperoleh laba bersih apabila diukur dari modal sendiri. Perhitungan menggunakan ROE yaitu laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibagi dengan total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari modal pemilik perusahaan, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan perusahaan (Wiagustini, 2017). Semakin tinggi ROE maka besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

(K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh (Indriyani, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Wiagustini, 2014) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan bagi pemegang saham, karena akan berdampak pada banyaknya dana menganggur yang sebenarnya dana tersebut dapat dimanfaatkan sebagai investasi agar meningkatkan keuntungan perusahaan.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan proksi Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar mampu didanai oleh aset lancar (Brigham & Houston, 2018) Current ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Tingginya nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Sartono, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku (Aditya, 2019).

Dalam penelitian (Mery et al., 2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (P. D. M. Yanti & Abundanti, 2019), (Putra & Lestari, 2016), (P. D. M. Yanti & Abundanti, 2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif. dan signifikan terhadap. nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Ponziani & Azizah, 2017) Dalam penelitian (Lumoly et al., 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan termasuk variabel yang harus dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih menarik minat investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total

aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih menarik minat investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (A. A. A. K. Dewi & Badjra, 2017), (Lumoly et al., 2018) dan (Astika et al., 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.3.4. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Hantono, 2018) utang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Sedangkan Menurut (Pujiyanti, 2015) utang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut (Kasmir, 2016) kebijakan utang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

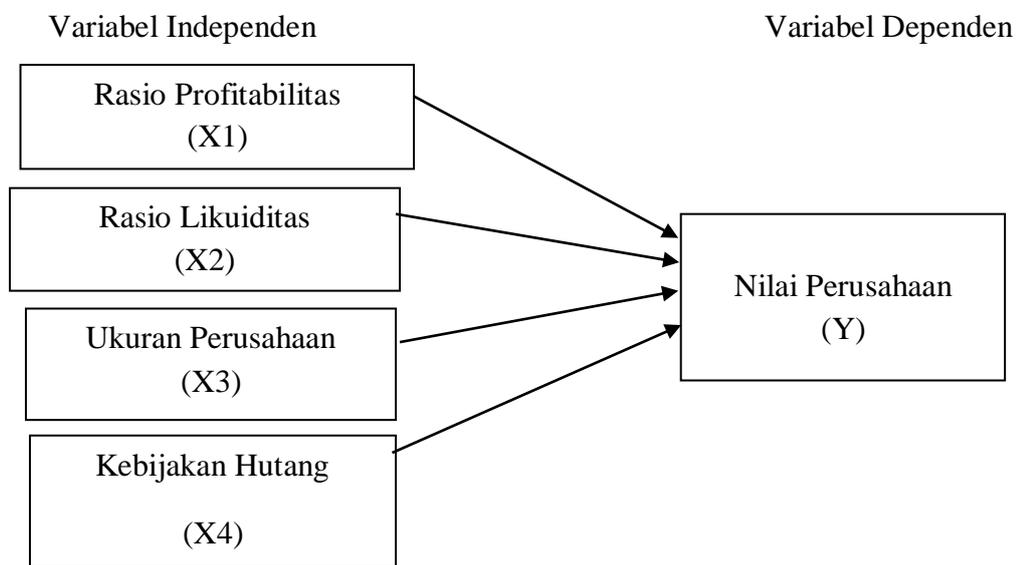
Menurut (Kasmir, 2016) pengukuran yang mempengaruhi kebijakan utang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dalam penelitian (Haryanto et al., 2018) kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pendapat yang sama juga dinyatakan oleh (Ramadhan et al., 2018) menemukan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis :

H<sub>4</sub>: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam suatu kerangka pemikiran penulis menggambarkan definitif konsep pengaruh ini diartikan sebagai suatu hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka gambaran berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber : data diolah oleh penulis 2021